



SURAT PENUGASAN

Nomor : 319/03.1-F/IX/2022

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta menugaskan kepada :

Dosen-Dosen Prodi Arsitektur :

1. Ir. Ima Rachima Nazir, M. Ars
2. Ir. Maulina Dian Purwanti, MT
3. Ir. Lely Mustika, MT
4. Nova P. Anggraini B, ST., MT
5. Daniel Mambo T, ST., M.Si
6. Ir. Muflihul Iman, MT

Mahasiswa/i Prodi Arsitektur :

- | | |
|---------------------|--------------|
| 1. Dani Yuana | NIM 19124002 |
| 2. Rizky Nur Rahman | NIM 18124001 |
| 3. Herlina Maisaroh | NIM 19124004 |

Sebagai Dosen Pendamping dan Peserta dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Arsitektural Kawasan Wisata Religi Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Sukabumi, Jawa Barat, Studi Arsitektur FTSP ISTN pada tanggal 1 Oktober 2022 s/d 30 Desember 2022.

Demikian surat Tugas ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sesuai ketentuan yang berlaku, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 26 September 2022

DEKAN FTSP

IR. LELY MUSTIKA, MT
NIP. 01.95929

Tembusan Yth.

1. Ka. Prodi Arsitektur FTSP
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan
4. Arsip

-Surat Dekan penugasan /AZ-

**PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH DANA INTERNAL ISTN**

TAHUN ANGGARAN 2022

**PENYULUHAN PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL KAWASAN WISATA
RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGENG, KECAMATAN GEGER
BITUNG ,SUKABUMI - JAWA BARAT**



Oleh :
IR. IMA RACHIMA.M.ARS
NIDN: 0325016401

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
TAHU**

Lembar Pengesahan

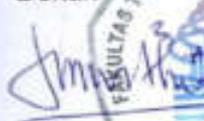
**PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT
HIBAH DANA INTERNAL ISTN 2022**

1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat : Inisiasi pengembangan Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

2. Bidang Abdimas : Arsitektur
3. Lokasi Abdimas : Kampung Cibogo, Sukabumi
4. Waktu Abdimas : 2 (dua) bulan
5. Ketua Abdimas
Nama : Ir. Ima Rachima.M.Ars
NIDN : 0325016401
Pangkat Akademik : Lektor
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
6. No. Hp : 081314461696
E-mail : Imanazir@istn.ac.id
7. Pelaksanaan : Oktober s/d Desember 2022
8. Jumlah Dana yg Diusulkan : Rp.3.000.000,-
9. Dana Mandiri : Rp.1.500.000,-
10. Jumlah Anggota Dosen : 5 orang
11. Jumlah Mahasiswa : 4 orang

Jakarta, 27 Oktober 2022
Mengetahui,

Dekan



(Ir. Lely Mustika, MT)
NIP: 01.95929

Ketua Tim Pengabdian,



(Ir. Ima Rachima N, M.Ars)
NIP:01.0061119

Mengetahui,
Kepala LPPM ISTN



(Ir. Syahril Taufik, M.Sc.Eng, PhD)

ABSTRAK

Sektor pariwisata hingga saat ini masih merupakan alternatif dalam memberikan sumbangan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Bagi daerah yang memiliki potensi wisata andalan akan selalu memperhartikan dalam perencanaan dan pengembangannya. Potensi / objek wisata kota Sukabumi Kabupaten sukabumi memiliki segudang pesona pariwisata gunung dan rimba, dengan ragam paket wisata yang ditawarkan seperti : Wisata kebun, trekking, hiking, camping, mountain cycling, paint ball, recreational hunting dan lain-lain. Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan adalah Kawasan Masjid Baiturrahman yang merupakan minat khusus berupa wisata religi (Religious Tourism)dengan nuansa perkebunan. . Namun Saat ini kunjungan wisata ke kawasan ini masih kurang, terkait akses jalan dan promosi. Selain itu , kawasan ini secara terstruktur belum dibina secara resmi oleh dinas pariwisata setempat. Untuk menjadikan kawasan ini sebagai objek wisata perlu diberikan pemahaaman kepada pemilik kawasan dan para lingkungan setempat yang terlibat untuk mengetahui tentang pengembangan objek wisata yang sustainable dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2022 ini kami mengadakan sebuah kegiatan yang bertujuan agar pemilik kawasan dan ketua lingkungan setempat dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan ekonomi setempat., dengan meningkatkan aspek-aspek Attraction, Amenity, Accessibility, Anchelary Service. Luaran yang akan dihasilkan yaitu, publikasi jurnal nasional ISSN Selain itu tersediaanya materi pengabdian tentang pengembangan potensi wisata. Kegiatan ini terbagi menjadi empat kegiatan, kegiatan Pertama yaitu, dengan mengadakan survey pada kawasan yang merekam kondisi fisik kawasan , maupun pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar data pada saat penyampaian di penyuluhan . Kegiatan kedua adalah penyuluhan yang melibatkan pemilik kawasan dan para ketua lingkungan, pihak -pihak yang terlibat serta dan para pedagang di sekitar kawasan. agar dapat membuka mindset dari pihak yang terlibat tentang pengembangan objek wisata di kawasan masjid Baiturrahman. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam membuat ide serta gagasan serta penerapannya. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan. Bulan pertama diadakan survey, bulan selanjutnya dilakukan analisa situasi yaitu pemberian kuesioner untuk melihat pemahaman pemilik kawasan dan pihak-pihak yang terlibat terhadap pengembangan wisata di kawasan Mesjid Baiturrahman.

Kata Kunci : potensi, objek wisata, Mesjid Baiturrahman,

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iii
JUDUL	1
PENDAHULUAN	1
Analisis Situasi	1
Solusi Permasalahan	5
METODE PELAKSANAAN	5
1. Tempat	6
2. Jangka Waktu Pelaksanaan	6
3. Bahan dan Alat	6
4. Pelaksanaan	6
5. Pencapaian Tujuan Program	6
USULAN BIAYA	7
PENUTUP	7
DAFTAR PUSTAKA	8
Lampiran	

A. JUDUL

Penyuluhan Pengembangan Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

B. PENDAHULUAN

ANALISIS SITUASI

Dalam Media Pakuan September 2020, disebutkan bahwa Kota Sukabumi memiliki potensi alam yang bisa dieksploitasi sebagai destinasi wisata nusantara. Mulai dari wisata religi hingga wisata ilmu pengetahuan. Salah satu dari empat destinasi wisata yang ditawarkan adalah wisata religi ke Masjid Baiturrahman yang terletak di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, yang berjarak sekitar 28 km dari pusat kota Sukabumi.

Tanah seluas 26 ha yang dikelola oleh anak perusahaan PT Ayuta Samarthya berawal pada tahun 2010 dengan mengembangkan lahannya sebagai pertanian yang menanam sayuran buncis, cabe, tomat dan sawi. Hal ini dilakukan karena desa Ciengang terkenal dengan kualitas sayur mayurnya sampai ke pasar induk Kramat Jati.

Selain pengembangan pertanian sayur mayur rencana kedepan PT Ayuta Samarthya adalah membangun pesantren, yang mana santri-santri selain belajar pendidikan agama juga dibekali dengan pendidikan entrepreneurship pada bidang pertanian dan hospitality yang kelak setelah lulus, santri-santrinya dapat menjadi entrepreneur di bidang pertanian dan bekerja pada sektor pariwisata dan pertanian. Untuk mendukung pembangunan tersebut salah satu fasilitas yang dibangun diawal adalah dengan pembangunan masjid, yang mana pembangunan masjid tersebut sudah menjadi cita – cita dari pimpinan PT Ayuta Samarthya.

Seiring berjalannya waktu pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2016 dan diresmikan pada 12 Januari 2018 mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat Sukabumi pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengunjung yang datang pada akhir pekan dan hari libur nasional. Apalagi dengan bantuan media sosial, masyarakat yang datang berfoto foto dan mengunggah ke media sosial, semakin membantu mempromosikan secara tidak langsung keberadaan Masjid Baiturrahman yang mempunyai daya tarik karena letaknya di dataran tinggi serta memiliki keindahan baik dari bangunannya dan lingkungan sekitar masjid, yang dikelilingi taman dan lampu-lampu hias di area tangga menuju bangunan masjid, juga dikelilingi oleh hutan pinus, kebun teh dan kebun sayur mayur serta danau. Dengan bantuan media sosial ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan masjid Baiturrahman tidak hanya masyarakat Sukabumi tetapi juga dari luar Sukabumi.

Di sekitar Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Kampung Cibogo tersebut, adalah 75% lahan pertanian dan sisanya perkampungan, yang tentunya kedepan sangat potensi untuk dikembangkan Agrowisata maupun Wisata Permukiman Tradisional, disamping itu lokasi ini sangat strategis, sehingga nanti dapat dibangun Kawasan Wisata yang integral.

Dengan semakin dikenalnya Masjid Baiturrahman akan memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata.

Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat sekitar masjid berjualan di sekitar area masjid. Bagi warga yang tinggal sekitar masjid berjualan di teras rumahnya masing-masing. Sedangkan bagi warga dari luar desa mereka berjualan di tenda tenda yang sudah disiapkan oleh pengelola masjid.

Dengan semakin banyaknya pengunjung, yang biasanya hanya singgah tanpa menginap, saat ini pengelola menyediakan area penginapan tidak permanen, berupa tenda-tenda (glamcamp) di area pohonan pinus, yang lahannya dibentuk berkontur dan menghadap ke danau dan masjid. Adapun kegiatan danau saat ini ada fasilitas sepeda air bebek, sehingga pengunjung masjid dapat keliling danau menikmati pemandangan dengan bersepeda air bebek.

Selain respon dan perhatian yang luar biasa dari masyarakat, perhatian dan dukungan juga diberikan oleh aparat pemerintahan, mulai dari Kepala Desa, Kecamatan hingga Bupati. Salah satu dukungan dari pemerintah setempat adalah dengan pengembangan budidaya strawberry, yang saat ini sudah dimulai penanaman bibit buah strawberry, yang mana nantinya perkebunan strawberry tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung dengan cara memetik langsung untuk dinikmati dengan ketentuan dan mekanisme yang berlaku. Selain itu akan dibangun kios kios penjualan strawberry dan produk olahannya..

Pengembangan wisata religi berbasis pertanian memiliki tantangan yang serius di ranah mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan lingkungan. Setiap stakeholder yang ada harus berani menjamin keterlibatan mereka dapat memberi kontribusi yang positif bagi keberlangsungan ekosistem kawasan ini. pantai.

Pengelola Kawasan Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo ini sadar bahwa untuk menyediakan kualitas pelayanan yang baik pada sektor wisata, pengembangan sektor-sektor dan komponen-komponen tersebut harus bersinergi dalam satu rangkaian yang kemudian disebut destinasi, yang tentunya tidak dapat berdiri sendiri (Wiyonoputri, 2008). Mengapa kolaborasi dianggap sangat penting? Hasil beberapa studi literatur menunjukkan bahwa motivasi yang muncul pada kelompok pemangku kepentingan adalah kolaborasi akan menghasilkan capaian yang positif, capaian solusi untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan bisa dilakukan dengan cara yang fair, setiap pemangku kepentingan mempunyai kapasitas untuk berpartisipasi secara detail dalam pengelolaan (Gray, 1989). Dan kolaborasi yang dibangun oleh pemangku kepentingan di kawasan wisata religi Kampung Cibogo , mulai dari kelompok masyarakat, sektor publik hingga sektor privat dan unsur lainnya sangat penting untuk dilakukan, apalagi terkait dengan pengembangan obyek wisata religi berbasis pertanian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bermaksud memberi bekal pengetahuan akan pentingnya pengembangan kawasan wisata dengan strategi kolaborasi yang ideal dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian di Kampung Cibogo, Sukabumi ini

Perguruan Tinggi memiliki kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu Tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik di masyarakat sekitar.

Kegiatan Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kawasan Masjid Baiturrahman, desa Cibogo- Sukabumi, Jawa Barat yang dipimpin oleh Ibu Ima Rachima sebagai Ketua.

Alasan dipilihnya lokasi ini adalah telah adanya Kerjasama dengan Yayasan Masjid Baiturrahman, sehingga memungkinkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Informasi data yang diperoleh terhadap potensi objek wisata adalah adanya Masjid Baiturrahman yang berdiri di atas bukit dengan berbagai filosofinya, guest house, kebun strawberry, lahan yang sedang dikembangkan untuk pesantren dan pelatihan hospitality, danau, hutan pinus, kebun teh serta fasilitas-fasilitas



Gambar 1. Batas Kawasan



Gambar 2. Lokasi Kawasan



Gambar 3. Pengunjung/Wisatawan



Gambar 4. Masjid Baiturrahman



Gambar 5. Potensi sepeda air



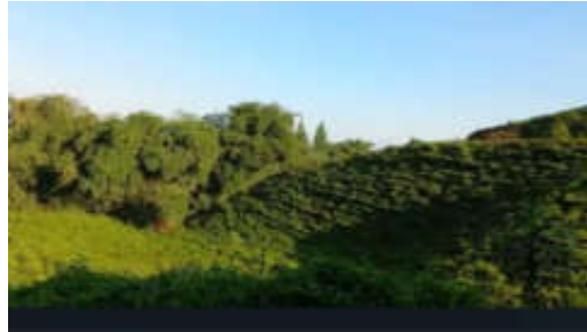
Gambar 5. Pemandangan Masjid dari danau



Gambar 6. Kebun Strawberry



Gambar 7. Danau



Gambar 8. Potensi kebun teh

Masalah yang ada pada kawasan Mesjid Baiturrahman di Cibogo-Sukabumi ini yang menjadi prioritas di pengabdian masyarakat diantaranya masih rendahnya wisatawan yang berkunjung dan mengetahui potensi objek wisata ini , yang mengakibatkan belum optimalnya pemberdayaan masyarakat setempat , belum tergalinya potensi yang menambah nilai jual, serta akses jalan yang masih direncanakan pengembangannya. Untuk hal tersebut, sebaiknya kawasan ini secara resmi menjadi binaan dari dinas pariwisata dan pemerintah daerah setempat, sehingga dapat dilakukan program yang mendukung pengembangannya. Selain itu masyarakat dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi lokal, seperti kebun sayuran yang bisa dikunjungi dan dipetik, kebun strawberry, makanan khas kawasan dengan berbagai olahan seta jalur tracking atau camping. Selain itu aspek publikasi, berupa promosi di sosial media dan media-media informasi menuju lokasi sangat diperlukan.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memilih mitra yang mengembangkan kawasan yakni PT. PT Ayuta Samarthya bergerak di bidang wisata dan religi yang berada di desa Cibogo, Sukabumi, Jawa Barat. Tim Pengusul terdiri dari 4 Dosen dan 4 Mahasiswa. Dosen yang terlibat terdiri dari dua disiplin ilmu yang berbeda yaitu arsitektur dan perencanaan wilayah dan kota, serta mahasiswa sebagai anggota penunjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan pendekatan secara interdisiplin ilmu bertujuan agar Kawasan ini dapat berkembang menjadi tujuan wisata yang diminati dengan dengan strategi kolaborasi yang ideal dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian dan religi di Kampung Cibogo, Sukabumi. Selain itu diharapkan dengan ikut kegiatan ini mahasiswa dapat belajar mengetahui bagaimana keadaan masyarakat sekitar, mengkaitkannya dengan matakuliah yang diajarkan. Sekaligus mahasiswa dapat menemukan pemecahan masalah yang ada

Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah menginformasikan tentang pentingnya pengembangan potensi wisata yang ada untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Disamping itu akan diinisiasi dari segi konsep masterplan kawasan, sebagai bentuk pengembangan kawasan untuk meningkatkan atraksi dan amenity serta service kawasan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi penjual diantaranya masih rendahnya pengunjung/wisatawan, belum terdampak luasnya perekonomian masyarakat serta beberapa penunjang kawasan yang belum memadai (jalan pencapaian, informasi, pengarah jalan, akomodasi serta kreatif produk). Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dilakukan antara lain dengan mendorong kerjasama dan kolaborasi dengan pihak pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan infrastruktur jalan, informasi dan publikasi serta variasi produk wisata yang dijual.

Solusi lain yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata Masjid Baiturrahman dengan memperluas informasi dan publikasi melalui media sosial. Luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah jurnal nasional ISSN.

C. METODA PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memilih mitra. PT Ayuta Samarthya yang bergerak di bidang wisata dan religi yang berada di desa Cibogo, Sukabumi, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan permasalahan terkait dibidang aspek-aspek pengembangan objek pariwisata dan pemasaran. Permasalahan dibidang pengembangan objek wisata antara lain penyuluhan mengenai pemahaman pengembangan potensi pariwisata di kawasan Masjid Baiturrahman untuk menginisiasi kawasan menjadi daerah tujuan wisata yang diminati.

Metode pelaksanaan kegiatan permasalahan terkait dibidang pengembangan pariwisata berupa kegiatan penyuluhan mengenai aspek aspek pengembangan pariwisata terkait potensi kawasan setempat dan kolaborasi masyarakat. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah mengetahui pemahaman tentang pengembasan

pariwisata dan aspek-aspeknya. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan motivasi dalam mengembangkan daerahnya untuk menjadi kawasan wisata yang diminati.

1. Tempat

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di Kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi, Jawa Barat

2. Jangka waktu Pelaksanaan

Program ini akan dilaksanakan selama 2 bulan berkala penuh dengan rincian yaitu pada bulan pertama dilakukan survey dan identifikasi dan pada bulan kedua dilakukan sosialisasi dan penyuluhan

3. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pelatihan yaitu

1. Materi Sosialisasi
2. Materi Penyuluhan
3. Laptop
4. Sounds system

4. Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat Pondok adalah metode pemberian sosialisasi /penyuluhan

Masyarakat diberi sosialisasi /penyuluhan tentang cara ikut serta berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ikut serta mengembangkan wisata religi berbasis pertanian di daerahnya.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ISTN di Kampung Cibogo Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi. Adapun kegiatan ini yaitu untuk sekaligus memberikan pemahaman atau bekal kepada mahasiswa agar dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan nantinya mahasiswa dapat memberikan bimbingan dan konsultasi kepada masyarakat di kampung Cibogo, Kecamatan Geer Bitung, Sukabumi dan mampu melihat respon masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan agenda kegiatan sebagai berikut

- a. Pada pertemuan pertama akan dilakukan survey dan identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah dan pertemuan dengan pengelola kawasan.
- b. Pada pertemuan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, pemilik kawasan, Ketua Lingkungan, Karang Taruna, ibu+ibu PKK dan sebagainya

5. Pencapaian Tujuan Program

Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang motivasi untuk ikut berkolaborasi kepada masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata religi di lingkungannya, masyarakat dapat memahami pentingnya pengembangan kawasan wisata, peluang ekonomi serta memahami pentingnya menjaga keberlangsungan

lingkungan. Selanjutnya Kampung Cibogo diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lain yang memiliki potensi pariwisata untuk mengembangkannya, khususnya di wilayah Sukabumi.

D.USULAN BIAYA

Jenis Pembiayaan	Banyak/ satuan	Harga	Jumlah
Peralatan penunjang (spanduk, dll)	1 set	Rp.250.000,-	Rp. 250.000,-
Bahan habis pakai	1 lumpsum	Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
Biaya survey	5 orang	Rp. 300.000	Rp. 2.500.000,-
Akomodasi &Konsumsi	10 orang	Rp. 12.500	Rp. 1.250.000,-
Biaya konsumsi penyuluhan	50 orang	Rp. 20.000	Rp. 1.000.000,-
Pelaporan	1 lumpsum	Rp. 250.000	Rp. 250.000,-
		TOTAL	Rp. 4.500.000,-

Terbilang : Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

Sumber Dana :

1. LPPM-ISTN
2. Sumber lain (Pribadi)

E.PENUTUP

Diharapkan dengan adanya Program Pengabdian Kdepada masyarakat melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Internal ISTN, dapat membantu lingkungan dan masyarakat dalam mengembangkan potensinya . Melalui program ini juga Kampung Cibogo dapat menjadi Kampung percontohan bagi kampung-kampung lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Phil, Janianto. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Maya, tita Sari. 2006. “19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui”, dalam Munir, M, dkk. 2006. *Mnajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang N.P, M. G. (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap*
- Henderson, J. C. (2003). *Managing Tourism and Islam in Peninsular Malaysia* . *Tourism Management* , 447-456.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Panorama, M. (2018). *Analisis Potensi Wisata Religi Merogan Palembang*. *I economics*, 4(1), 18-28.
- Prasodjo, T. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik* . *Makassar: Jurnal Office*, Vol.3, No. 1
- Sugiyarto, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. *Semarang: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Utari, P. S., & Kampana, I. M. (2014). *Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57-67.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. *Journal Al-Amwar*, 9(1), 59-76.

Lampiran 1:

**SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGABDIAN MASYARAKAT**

No.	Nama NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan Dalam Tim Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Penelitian (diuraikan dengan rinci)
1	Ir. Ima Rachima Nazir. M.Ars 01.0061119	Lektor	Ketua	Menggkoordinir persiapan, pelaksanaan dan pelaporan
			2 bulan	
2	Ir. Maulina Dian.P. MT 01.92866	Lektor Kepala	Anggota	Perencanaan program, materi sosialisasi dan penyuluhan
			2 bulan	
3	Ir. Lely Mustika.MT 01.95929	Lektor Kepala	Anggota	Perencanaan program, materi sosialisasi dan penyuluhan
			2 bulan	
4	Ir. Muflihul Iman.MT 01.91809	Asisten Ahli	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 bulan	
5	Nova P. Angraini, ST,MT 01201525	Tenaga Akademik	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 bulan	
6	Daniel Mambo. ST.MSi 01211530	Tenaga Akademik	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 bulan	
7	Dani Yuana NIM:19124002	Mahasiswa	Surveyor	Survey
8	Herlina NIM:19124004	Mahasiswa	Surveyor	Survey
9	Ervina NIM:19124001	Mahasiswa	Surveyor	Survey
10	Rizky NIM: 18124001	Mahasiswa	Surveyor	Survey

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH DANA INTERNAL ISTN
Tahun Anggaran 2022**



**PENYULUHAN PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL KAWASAN
WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG,
KECAMATAN GEGERBITUNG, SUKABUMI, JAWA BARAT**

**KETUA PELAKSANA:
Ir. Ima Rachima Nazir, M.Ars
NIDN: 03250164**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

Desember 2022

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Rangkuman	iv
BAB	PENDAHULUAN	
1	1.1. Latarbelakang.....	1
	1.2. Maksud, Tujuan dan Manfaat	3
	1.3. Sasaran	3
BAB	PELAKSANAAN KEGIATAN	
2	2.1. Nama Kegiatan	4
	2.2. Bentuk Kegiatan	4
	2.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
	2.4. Laporan Kegiatan	5
	2.5. Materi	6
	2.6. Hasil Pembahasan dan Diskusi pada Kegiatan	9
	2.6.1. Hasil Pembahasan	9
	2.6.2. Hasil Diskusi	16
	2.7. Simpulan	17
BAB	PENUTUP	18
3		
LAMPIRAN		
Draft Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat		
Sertifikat LPPM ISTN		
Daftar hadir dosen dan mahasiswa		
Dokumentasi		

Lembar Pengesahan

**PENGABDIAN MASYARAKAT
HIBAH DANA INTERNAL ISTN 2022**

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | : Inisiasi pengembangan Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat |
| 2. Bidang Abdimas | : Arsitektur |
| 3. Lokasi Abdimas | : Kampung Cibogo, Sukabumi |
| 4. Waktu Abdimas | : 2 (dua) hari |
| 5. Ketua Abdimas | |
| Nama | : Ir. Ima Rachima.M.Ars |
| NIDN | : 0325016401 |
| Pangkat Akademik | : Lektor |
| Prodi | : Arsitektur |
| Fakultas | : Teknik Sipil dan Perencanaan |
| 6. No. Hp | : 081314461696 |
| E-mail | : imanazir@istn.ac.id |
| 7. Jumlah Dana yg Diusulkan | : Rp. 4.500.000,- |
| | -dana internal PT Rp. 3.000.000,- |
| | -dana pribadi Rp. 1.500.000,- |
| 8. Jumlah Anggota | : 5 orang |
| 9. Jumlah Mahasiswa | : 4 orang |

Mengetahui,

Dekan


(Ir. Lely Mustika, MT)
NIP: 01.95929

Ketua Tim Pengabdi,


(Ir. Ima Rachima N, M.Ars)
NIP:01.0061119

Menyetujui,
Kepala LP2M ISTN


(Ir. Syahril Taufik, M.Sc.Eng, PhD)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kami Program Studi Arsitektur dalam melaksanakan acara Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam pengabdian ini yang berjudul **PENYULUHAN PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL KAWASAN WISATA RELIGI MASJID BAITURRAHMAN, KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGENG, KECAMATAN GEGER BITUNG ,SUKABUMI - JAWA BARAT.**

Dari hasil sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pengabdian dan mahasiswa terlihat animo masyarakat yang cukup baik untuk berupaya untuk mengembangkan Kawasan Religi Masjid Baiturahman.

Demikian laporan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan. Harapan kami semoga laporan ini dapat memperlihatkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasilnya dapat bermanfaat.

Jakarta, Desember 2022

Ketua Tim Pengabdian

RANGKUMAN

Sektor pariwisata hingga saat ini masih merupakan alternatif dalam memberikan sumbangan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Bagi daerah yang memiliki potensi wisata andalan akan selalu memperhartikan dalam perencanaan dan pengembangannya. Potensi / objek wisata kota Sukabumi Kabupaten sukabumi memiliki segudang pesona pariwisata gunung dan rimba, dengan ragam paket wisata yang ditawarkan seperti : Wisata kebun, trekking, hiking, camping, mountain cycling, paint ball, recreational hunting dan lain-lain. Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan adalah Kawasan Masjid Baiturrahman yang merupakan minat khusus berupa wisata religi (Religious Tourism)dengan nuansa perkebunan.

Namun Saat ini kunjungan wisata ke kawasan ini masih kurang, terkait akses jalan dan promosi. Selain itu , kawasan ini secara terstruktur belum dibina secara resmi oleh dinas pariwisata setempat. Untuk menjadikan kawasan ini sebagai objek wisata perlu diberikan pemahaaman kepada pemilik kawasan dan para lingkungan setempat yang terlibat untuk mengetahui tentang pengembangan objek wisata yang sustainable dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2022 ini kami mengadakan sebuah kegiatan yang bertujuan agar pemilik kawasan dan ketua lingkungan setempat dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan ekonomi setempat., dengan meningkatkan aspek-aspek Attraction, Amenity, Accessibility, Anchelary Service. Luaran yang akan dihasilkan yaitu, publikasi jurnal nasional ISSN Selain itu tersediaanya materi pengabdian tentang pengembangan potensi wisata. Kegiatan ini terbagi menjadi empat kegiatan, kegiatan Pertama yaitu, dengan mengadakan survey pada kawasan yang merekam kondisi fisik kawasan , maupun pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar data pada saat penyampaian di penyuluhan . Kegiatan kedua adalah penyuluhan yang melibatkan pemilik kawasan dan para ketua lingkungan, pihak -pihak yang terlibat serta dan para pedagang di sekitar kawasan. agar dapat membuka mindset dari pihak yang terlibat tentang pengembangan objek wisata di kawasan masjid Baiturrahman. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam membuat ide serta gagasan serta penerapannya.

Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan. Bulan pertama diadakan survey, bulan selanjutnya dilakukan analisa situasi yaitu pemberian kuesioner untuk melihat pemahaman pemilik kawasan dan pihak-pihak yang terlibat terhadap pengembangan wisata di kawasan Mesjid Baiturrahman.

Kata Kunci : potensi, objek wisata, Mesjid Baiturrahman,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam Media Pakuan September 2020, disebutkan bahwa Kota Sukabumi memiliki potensi alam yang bisa dieksploitasi sebagai destinasi wisata nusantara. Mulai dari wisata religi hingga wisata ilmu pengetahuan. Salah satu dari empat destinasi wisata yang ditawarkan adalah wisata religi ke Masjid Baiturrahman yang terletak di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, yang berjarak sekitar 28 km dari pusat kota Sukabumi.

Tanah seluas 26 ha yang dikelola oleh anak perusahaan PT Ayuta Samarthya berawal pada tahun 2010 dengan mengembangkan lahannya sebagai pertanian yang menanam sayuran buncis, cabe, tomat dan sawi. Hal ini dilakukan karena desa Ciengang terkenal dengan kualitas sayur mayurnya sampai ke pasar induk Kramat Jati.

Selain pengembangan pertanian sayur mayur rencana kedepan PT Ayuta Samarthya adalah membangun pesantren, yang mana santri-santri selain belajar pendidikan agama juga dibekali dengan pendidikan entrepreneurship pada bidang pertanian dan hospitality yang kelak setelah lulus, santri-santrinya dapat menjadi entrepreneur di bidang pertanian dan bekerja pada sektor pariwisata dan pertanian. Untuk mendukung pembangunan tersebut salah satu fasilitas yang dibangun diawal adalah dengan pembangunan masjid, yang mana pembangunan masjid tersebut sudah menjadi cita – cita dari pimpinan PT Ayuta Samarthya..

Seiring berjalannya waktu pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2016 dan diresmikan pada 12 Januari 2018 mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat Sukabumi pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengunjung yang datang pada akhir pekan dan hari libur nasional. Apalagi dengan bantuan media sosial, masyarakat yang datang berfoto foto dan mengunggah ke media sosial, semakin membantu mempromosikan secara tidak langsung keberadaan Masjid Baiturrahman yang mempunyai daya tarik karena letaknya di dataran tinggi serta memiliki keindahan baik dari bangunannya dan lingkungan sekitar masjid, yang dikelilingi taman dan lampu-lampu hias di area tangga menuju bangunan masjid, juga dikelilingi oleh hutan pinus, kebun teh dan kebun sayur mayur serta danau. Dengan bantuan media sosial ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan masjid Baiturrahman tidak hanya masyarakat Sukabumi tetapi juga dari luar Sukabumi.

Di sekitar Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Kampung Cibogo tersebut, adalah 75% lahan pertanian dan sisanya perkampungan, yang tentunya kedepan sangat potensi untuk dikembangkan Agrowisata maupun Wisata Permukiman Tradisional, disamping itu lokasi ini sangat strategis, sehingga nanti dapat dibangun Kawasan Wisata yang integral.

Dengan semakin dikenalnya masjid Baiturrahman akan memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat sekitar masjid berjualan di sekitar area masjid. Bagi warga yang tinggal sekitar masjid berjualan di teras rumahnya masing-masing. Sedangkan bagi warga dari luar desa mereka berjualan di tenda-tenda yang sudah disiapkan oleh pengelola masjid.

Dengan semakin banyaknya pengunjung, yang biasanya hanya singgah tanpa menginap, saat ini pengelola menyediakan area penginapan tidak permanen, berupa tenda-tenda (glamcamp) di area pohonan pinus, yang lahannya dibentuk berkontur dan menghadap ke danau dan masjid. Adapun kegiatan danau saat ini ada fasilitas sepeda air bebek, sehingga pengunjung masjid dapat keliling danau menikmati pemandangan dengan bersepeda air bebek.

Selain respon dan perhatian yang luar biasa dari masyarakat, perhatian dan dukungan juga diberikan oleh aparat pemerintahan, mulai dari Kepala Desa, Kecamatan hingga Bupati. Salah satu dukungan dari pemerintah setempat adalah dengan pengembangan budidaya strawberry, yang saat ini sudah dimulai penanaman bibit buah strawberry, yang mana nantinya perkebunan strawberry tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung dengan cara memetik langsung untuk dinikmati dengan ketentuan dan mekanisme yang berlaku. Selain itu akan dibangun kios-kios penjualan strawberry dan produk olahannya..

Pengembangan wisata religi berbasis pertanian memiliki tantangan yang serius di ranah mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan lingkungan. Setiap stakeholder yang ada harus berani menjamin keterlibatan mereka dapat memberi kontribusi yang positif bagi keberlangsungan ekosistem kawasan ini. pantai.

Pengelola Kawasan Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo ini sadar bahwa untuk menyediakan kualitas pelayanan yang baik pada sektor wisata, pengembangan sektor-sektor dan komponen-komponen tersebut harus bersinergi dalam satu rangkaian yang kemudian disebut destinasi, yang tentunya tidak dapat berdiri sendiri (Wiyonoputri, 2008). Mengapa kolaborasi dianggap sangat penting? Hasil beberapa studi literatur menunjukkan bahwa motivasi yang muncul pada kelompok pemangku kepentingan adalah kolaborasi akan menghasilkan capaian yang positif, capaian solusi untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan bisa dilakukan dengan cara yang fair, setiap pemangku kepentingan mempunyai

kapasitas untuk berpartisipasi secara detail dalam pengelolaan (Gray, 1989). Dan kolaborasi yang dibangun oleh pemangku kepentingan di kawasan wisata religi Kampung Cibogo mulai dari kelompok masyarakat, sektor publik hingga sektor privat dan unsur lainnya sangat penting untuk dilakukan, apalagi terkait dengan pengembangan obyek wisata religi berbasis pertanian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bermaksud memberi bekal pengetahuan akan pentingnya pengembangan kawasan wisata dengan strategi kolaborasi yang ideal dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian di Kampung Cibogo, Sukabumi ini

1.2.Maksud, Tujuan dan Manfaat

Adapun maksud dan tujuan ini adalah

1. Menjadikan Kawasan Religi Desa Ciengeng sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati
2. Memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan, terkait dengan pengembangan kawasan.
3. Memberikan penyuluhan motivasi untuk ikut berkolaborasi kepada masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata religi di lingkungannya.

Sedangkan manfaatnya adalah dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam pengembangan kegiatan wisata di daerahnya, disamping masyarakat akan mengetahui peluang usaha untuk meningkatkan perekonomiannya.

1.3.Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Ciengeng dan sekitarnya yang meruakan desa dimana terletaknya Kawasan wisata Masjid Baiturrahman yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Kawasan wisata ini

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1.NAMA KEGIATAN:

“Penyuluhan Pengembangan Arsitektural Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”

2.2.BENTUK KEGIATAN

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman, Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat adalah metode pemberian sosialisasi dan penyuluhan.

Masyarakat diberi sosialisasi dan penyuluhan tentang cara ikut serya berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ikut serta mengembangkan wisata religi berbasis pertanian di daerahnya..

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Asitektur ISTN. Adapun kegiatan ini yaitu untuk sekaligus memberikan pemahaman atau bekal kepada mahasiswa agar dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan nantinya mahasiswa dapat memberikan bimbingan dan konsultasi kepada masyarakat di kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi dan mampu melihat respon masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan agenda kegiatan sebagai berikut

- a. Pada pertemuan pertama akan dilakukan survey dan identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah dan pertemuan dengan pengelola kawasan.
- b. Pada pertemuan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, Karang Taruna, ibu+ibu PKK dan sebagainya

2.3.WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

1. Hari : Sabtu
- Tanggal : 18 Juni 2022
- Jam : 20.00 WIB - selesai
- Tempat : Penginapan Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman, Sukabumi
- Acara : Wawancara dan diskusi dengan aparat desa setempat

2. Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022
Jam : 10.00 WIB - selesai
Tempat : Penginapan Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman, Sukabumi
Acara : Mendengar paparan dari pemilik Kawasan Masjid Baiturrahman terkait pengembangan kawasannya kedepan

3. Hari : Minggu
Tanggal : 13 November 2022
Waktu : 20.00 WIB - selesai
Tempat : Penginapan Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman, Sukabumi
Acara : Paparan penyuluhan didepan aparat desa dan masyarakat serta wakil pemilik

2.4.LAPORAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama dengan mitra kami yaitu PT Ayuta juga pemilik kawasan wisata masjid Baiturrahman, aparat desa, masyarakat sekitar serta tim pengabdian, dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dibagi menjadi dua , yaitu survey awal untuk identifikasi serta sosialisasi penyuluhan pada masyarakat.

2.4.1. Kegiatan Awal : Survey identifikasi

Pada pertemuan awal tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur melaksanakan survey ke tempat pengabdian pada bulan Juni 2022, untuk mengidentifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah kawasan masjid Baiturrahman dan sekitarnya. dan pertemuan dengan pengelola kawasan wisata serta aparat desa setempat. Survey dibagi sesuai dengan kaidah kaidah kawasan wisata, yaitu bagaimana aksesibilitas, akomodasi, fasilitas, aktifitas wisatawan, atraksi, dan kunjungan wisatawan. Keesokan harinya jam 10.00 tim pengabdian bertemu dengan pemilik untuk mendengarkan rencana pengembangan kawasannya sambil meninjau lahan yang akan dikembangkan,

2.4.2. Kegiatan Penyuluhan Inisiasi

Pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 13-14 November tim pengabdian melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, aparat desa dalam hal ini Pak RT dan Pak RW serta wakil pemilik kawasan. Selain kami memaparkan hasil identifikasi kondisi kawasan wisata ini juga

memberikan solusi usulan pengembangan untuk kawasan wisata ini kedepannya agar menjadi salah satu destinasi wisata masyarakat Sukabumi dan dari luar Sukabumi. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan diskusi dan mendengarkan keinginan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kawasan wisata ini. Intinya semua masyarakat mau berpartisipasi untuk mengembangkan kawasan wisata Masjid Baiturrahman.

2.5.MATERI

Sebelum dimulainya diskusi dengan aparat desa dan wakil masyarakat, tim pengabdian memaparkan hasil identifikasi dan permasalahan pada kawasan wisata ini juga solusi yang ditawarkan untuk mengembangkan kawasan wisata.





ATTRACTION

- Atraksi adalah pertunjukan atau tontonan yang memiliki daya tarik besar atau sangat menarik perhatian.
- Daya tarik adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan merasakan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melakukannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

ATTRACTION

ATTRACTION DAN DAYA TARIK PARAGLID BANGSI BAITURRAHMAN

- Bukit Arjuna Masjid Baiturrahman
- Pasulir Bangsi
- Danau
- Permadangan bambu
- Lapangan Perlatan
- Kubah Baiturrahman
- Satekanya Kubah Tak Puluhan Puluhan

ACCOMODATION

- Akomodasi dalam pariwisata adalah suatu bangunan atau kumpulan bangunan yang disediakan karena wisata, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran.

Rumah dan Aula di Baiturrahman

ACCESSIBILITY

Destinasi wisata harus dijangkau secara gampang

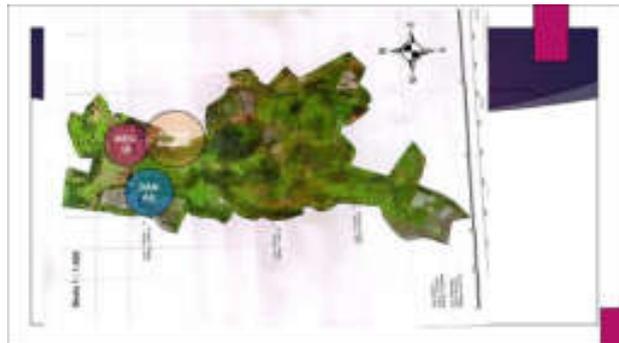
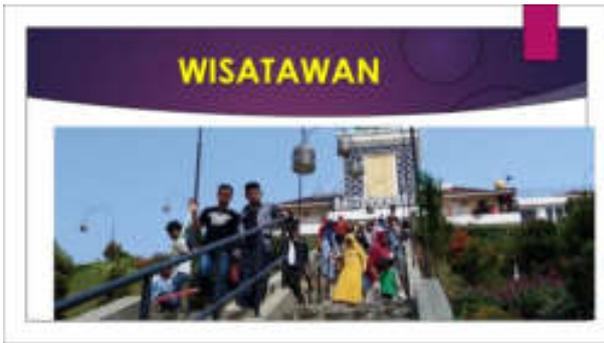
Konviksi jalan menuju lokasi harus memadai dan baik

Diukung oleh akses koridor yang memadai untuk menunjang jalannya berbagai kegiatan wisata

AMENITIES

Fasilitas yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama berada di destinasi : toko cendera mata, rumah makan, tempat mandi, berbagai fasilitas umum lainnya

ACTIVITY



BEBERAPA KENDALA/PERMASALAHAN UMUM

- ▶ 1. Master Plan Pengembangan Wisata sebagai acuan pengembangan wisata sering belum ada
- ▶ 2. Anggaran Pengembangan Wisata di daerah minim
- ▶ 3. Fasilitas pariwisata minim
- ▶ 4. Partisipasi masyarakat kurang
- ▶ 5. Sinergi antar instansi pemerintah kurang
- ▶ 6. Kualitas SDM kurang

HASIL REVIEW

Permasalahan yang dihadapi diantaranya masih rendahnya pengunjung/wisatawan, belum terdapat adanya perencanaan masyarakat serta beberapa penunjang kawasan yang belum memadai (jalan pencapaian, informasi, pengarah jalan, akomodasi serta kreatif produk).

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dilakukan antara lain dengan mendorong kerjasama dan kolaborasi dengan pihak pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan aksesibilitas, infrastruktur jalan, informasi dan publikasi serta variasi produk wisata yang dijual.

Selain itu yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata Masjid Baiturrahman dengan memanfaatkan informasi dan publikasi melalui media sosial.



TIM PENGABDI

<ul style="list-style-type: none"> ▶ DOSEN: 1. Irena Pachomo 2. Anindya Dian P 3. Lily Nurfitri 4. Nona Pujiati Anggrani 4. Aufrurman 4. Daman Arampit 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ MAHASISWA: 1. Dani Yuss 2. Rizki 3. Hafidza 4. Brinda
---	---

Terimakasih!

2.6. HASIL PEMBAHASAN DAN DISKUSI PADA KEGIATAN

2.6.1 HASIL PEMBAHASAN

Dengan pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat pada pengembangan kawasan wisata Cibogo, didapatkan beberapa hasil pembahasan untuk rencana peningkatan peran serta masyarakat sekitar, yaitu:

1. Kondisi rona awal kawasan wisata

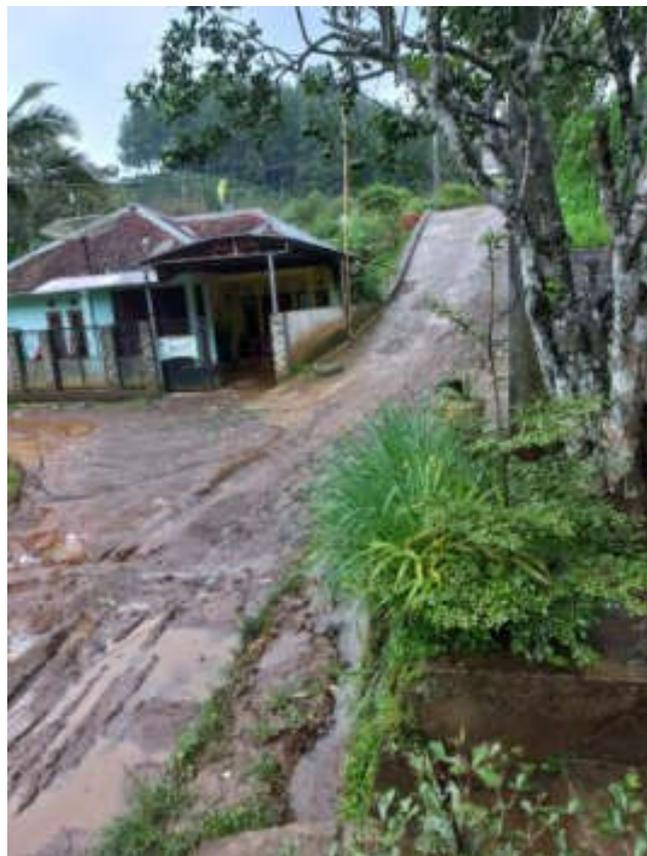
Kawasan wisata sebagai tempat Pengabdian kepada Masyarakat terletak di di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat. Kondisi awal kawasan masjid Baiturrahman merupakan lahan perbukitan dengan tumbuhan/tanaman liar dan kebun. Pencapaian/akses ke kawasan ini masih berupa jalan berbatu dan jalan tanah dan sampai saat ini kondisinya masih sama seperti gambar -gambar di bawah ini:



Gambar 1a. Kondisi jalan menuju Kawasan Masjid Baiturrahman



Gambar 1b. Kondisi jalan menuju Kawasan Masjid Baiturrahman



Gambar 2 Jalan menuju gerbang Kawasan Masjid Baiturrahman



Gambar 3 Jalan sekitar area Kawasan Masjid Baiturrahman

Pada gambar 1a dan gambar 1b di atas terlihat akses untuk mencapai ke Kawasan Masjid Baiturrahman banyak yang belum baik, banyak yang berbatu dan masih tanah, dan pada gambar 2 dan gambar 3 wilayah daerah sekitar kawasan masjid Baiturrahman banyak air menggenang yang diakibatkan oleh aliran air dari atas bukit dan tidak adanya drainase pada jalanan.

Dari gambar-gambar di atas terlihat dirasa perlu dibuat sebuah kebijakan dari Pemda setempat agar dilakukan program perbaikan jalan agar kawasan Masjid Baiturrahman ini semakin banyak pengunjungnya.

2. Data penduduk di sekitar lokasi kawasan wisata

Data penduduk sekitar lokasi kawasan terdapat 100 KK dibawah 2 RT, kurang lebih 400 – 500 jiwa. Adapun masyarakat sekitar kawasan wisata sebagian besar penduduknya adalah buruh tani (menggarap kebun kebun milik orang) dan sebagiannya lagi berdagang membuka warung kebutuhan sehari-hari.

3. Proses sosialisasi untuk pemberdayaan masyarakat

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat, adalah metode pemberian sosialisasi /penyuluhan. Masyarakat diberi sosialisasi /penyuluhan tentang cara ikut serta berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ikut serta mengembangkan wisata religi berbasis pertanian di daerahnya.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ISTN di Kampung Cibogo Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi. Adapun kegiatan ini yaitu memberikan bimbingan dan konsultasi kepada masyarakat di kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi dan mampu melihat respon masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama akan dilakukan survey dan identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah dan pertemuan dengan pengelola kawasan.
- b. Pada pertemuan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, pemilik kawasan, Ketua Lingkungan, Karang Taruna, ibu+ibu PKK dan sebagainya

4. Proses interaksi tanya-jawab dengan masyarakat Desa Ciengang

Proses interaksi tanya-jawab diawali dengan menyajikan paparan hasil identifikasi kawasan wisata Masjid Baiturrahman. yang mana dari hasil paparan tersebut masyarakat menemu kenali permasalahan pada kawasan masjid tersebut apabila akan dikembangkan. Setelah tim pengabdian memaparkan hasil identifikasi dan rencana kedepan, pak RT, pak RW dan wakil masyarakat antusias untuk ikut serta berpartisipasi untuk mengembangkan daerahnya dengan adanya kawasan wisata masjid Baiturrahman.

Ada permintaan khusus dari warga yang dianggap sangat krusial adalah dengan dilaksanakan perbaikan jalan menuju kawasan wisata terlebih dahulu.

5. Proses dan hasil diskusi dengan aparat desa dan pengelola

Berdasarkan pemaparan dan diskusi pada pertemuan dengan aparat desa dan pengelola wisata, didapatkan beberapa permasalahan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi dan pengembangan kawasan wisata (Gambar 9), yaitu

- a) Master Plan Pengembangan Wisata sebagai acuan pengembangan wisata masih belum ada tersedia
- b) Anggaran Pengembangan Wisata dari Pemerintah Daerah masih belum teralokasi dan masih minim
- c) Promosi pariwisata dari pemerintah daerah setempat masih minim
- d) Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat kurang dan cenderung belum dilibatkan secara maksimal dan terarah
- e) Sinergi antar instansi pemerintah Kabupaten dan instansi dinas terkait masih kurang

- f) Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengetahuan untuk menggalakan dan mengelola wisata masih kurang memadai
 - g) Masih rendahnya pengunjung/wisatawan, belum terdampak luasnya perekonomian masyarakat serta beberapa penunjang kawasan yang belum memadai (jalan pencapaian, informasi, pengarah jalan, akomodasi serta kreatif produk)
6. Usulan dan tindak lanjut dari tim Abdimas ISTN
- Strategi pengembangan pariwisata, dilakukan dengan metode “3A”, yaitu:
- a) Atraksi; dilakukukan dengan 9 portofolio strategi pariwisata
 - b) Akses; meningkatkan peran Pemerintah sebagai leading sektor
 - c) Amenitas; meiningkatkan peran serta Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), swasta sebagai private leading
- Langkah pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- a) Pembuatan Master Plan Pengembangan Pariwisata
 - b) Penyiapan program skala prioritas
 - c) Optimalisasi promosi
 - d) Peningkatan pemberdayaan masyarakat setempat
 - e) Dukungan regulasi
 - f) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait
 - g) Pengembangan sumberdaya manusia (SDM)
 - h) Pengembangan industri kreatif dan ekonomi hijau
 - i) Peningkatan kapasitas lingkup kawasan dengan integritas agrowisata
7. Usulan Masterplan pengembangan kawasan wisata religius dan Agrowisata
- Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah menginformasikan tentang pentingnya pengembangan potensi wisata religi berbasis pertanian untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat . Disamping itu akan diinisiasi dari segi konsep masterplan kawasan, sebagai bentuk pengembangan kawasan untuk meningkatkan atraksi dan amenity serta service kawasan. Kawasan yang akan dikembangkan dengan pendekatan pada penyusunan masterplan dan action plan, seperti pada Gambar 11 berikut.



Gambar 4 Peta Kawasan dan potensi pengembangan wisata

Gambar 4 diatas memperlihatkan peta kawasan yang dimiliki oleh pemilik dan potensi pengembangan kawasan Masjid Baiturrahman. Zona 1 merupakan pengembangan fasilitas berupa pesantren, ruang serbaguna dan penginapan. Zona 2 akan diperuntukan sebagai area glampcam dan pasar, sedangkan zona 3 akan dikembangkan sebagai perkebunan.

8. Rencana operasional untuk pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata
 - a) Untuk pemberdayaan masyarakat diusulkan agar kawasan ini secara resmi menjadi binaan dari dinas pariwisata dan pemerintah daerah setempat, sehingga dapat dilakukan program yang mendukung pengembangannya.
 - b) Mengarahkan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi lokal, seperti kebun sayuran yang bisa dikunjungi dan dipetik, kebun strawberry, makanan khas kawasan dengan berbagai olahan serta jalur tracking atau camping.
 - c) Aspek publikasi, berupa promosi di sosial media dan media-media informasi menuju lokasi sangat diperlukan, dengan mengoptimalkan program digital wisata.

Dari hasil survey ke kawasan tersebut, diperlukan juga sebuah swot untuk pengembangan lebih detail dan spesifik dan perlu dibuatkan sebuah rencana operasional untuk lebih terarah dalam melaksanakan pengembangan ke depannya seperti terlihat pada table 1 dan table 2 di bawah.

Tabel 1. SWOT ASPEK OBJEK WISATA RELIGI DAN AGROWISATA

STRENGTH	TREATH
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki objek Wisata Religi dengan objek utama masjid 2. Memiliki objek Wisata Agro/perkebunan dengan objek utama perkebunan sayur 3. Sudah diakui/terpublikasi sebagai salah satu destinasi wisata di Sukabumi 4. Memiliki fasilitas fasilitas yang mendukung 5. Memiliki hawa /udara yang sejuk 6. Memiliki jalan untuk pengembangan kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan belum baik 2. Belum ada pengelolaan 3. Objek Agro, masih berupa perkebunan milik penduduk yang belum dikemaa 4. Objek Wisata Religi belum memiliki perencanaan event tahunan 5. Kedatangan wisatawan yang masih minim 6. Belum dimilikinya masterplan 7. Kurangnya publikasi
OPPORTUNITY	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Religi merupakan salah satu jenis wisata yang digemari 2. Pemerintah daerah sedang mengembangkan wisata andalan 3. Pengembangan wisata dengan beberapa jenis wisata, menjadi bentuk wisata menjannikan dan dapat dikembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing kawasan wisata lain yang aksesnya mudah dan atraksinya banyak/unik 2. Banyak kawasan-kawasan wisata yang sedang berkembang 3. Pengelolaan yang professional pada sejumlah kawasan disekitarnya 4. Investor dalam menanamkan modalnya, mempertimbangkan akses, atraksi dan amenity

Tabel 2. Rencana Operasinonal Pemberdayaan Masyarakat sekitar Kawasan Wisata

NO	ASPEK	Program
1.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sebagai kawasan wisata resmi (dinas pariwisata) - Program perbaikan jalan (PUPR)
2.	Event	<ul style="list-style-type: none"> - Maulid Nabi - Tahun Baru Islam - Isra Mi'raj - Ulang Tahun Masjid Baiturrahman -
3.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam sayuran dan buah-buahan - Memetik sayuran dan buah- buahan - Kesenian khas daerah setempat
4.	Kemasan/Packaging	<ul style="list-style-type: none"> - Sayur mayur hasil kebun - Buah strawberry - Jus strawberry - Makanan dan minuman daerah -
5.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain web

		<ul style="list-style-type: none"> - Desain untuk sosial media (youtube, Instagram, tiktok) - Brosur /informasi lokasi kawasan wisata
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Food court/pusat jajanan - Toilet - Toko souvenir - Toko hasil perkebunan - Sepeda bebek - Glam camp
7.	Rute	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur tracking - Jalur sepeda offroad
8.	Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Olahan makanan - Kerajinan tangan khas daerah setempat

2.6.2. HASIL DISKUSI

Selain melaksanakan survey tim pengabdian juga melakukan wawancara dan diskusi dengan aparat setempat, pemilik dan beberapa wakil dari masyarakat sekitar.

Adapun hasil wawancara dan diskusi adalah sebagai berikut:

Bapak Ir. H. Ilham Idli (Pemilik Kawasan) :

- Awalnya tidak berbasis profit, namun ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Kawasan akan dikembangkan dengan akan berdirinya pesantren berbasis ketrampilan (hospitallity skill dll), Penginapan (sekaligus untuk latihan siswa pesantren), ruang multi fungsi, lapangan besar untuk acara akbar perayaan keagamaan.
- Sudah berkoordinasi dengan Dinas PU untuk masalah akses jalan, juga dengan Dinas Pariwisata terkait rencana pengembangan
- Akan ada kerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk mendirikan pasar rakyat (lokasi sudah tersedia dan dirapihkan)

Ketua RT (Bpk Panpan) : Kebun strawberry yang diinisiasi oleh Kecamatan Gegerbitung menambah daya tarik pada kawasan masjid, namun diperlukan kesinambungan dalam pengelolaannya, karena memerlukan SDM perawatan dan dana, sehingga keberadaan kebun strawberry akan terawat.

Ketua RW (Bpk Ajum) : Yang paling kami butuhkan adalah akses jalan menuju lokasi. Sudah ada rencana untuk perbaikan jalan sepanjang 4 Km , pada tahun 2023 bulan Juni

Ibu RT (Ibu Cucu) : Awal berdirinya Masjid, pernah terjadi pengunjung yg membludak , sehingga jalanan menuju lokasi macet, hal ini disebabkan adanya acara-acara yang digelar, juga viralnya destinasi. Tapi sekarang ini sepi, apalagi musim penghujan

Ibu (Nurhayati) : Saya sih menginginkan banyaknya pengunjung, sehingga ada harapan jualan saya dibeli

Bapak Asla : Penghasilan utama dari masyarakat desa Cibogo adalah petani sayuran, yang dijual ke pengumpul, belum pernah dilakukan penjualan yang dikemas disekitar kawasan untuk dibeli pengunjung, mungkin kalau pengunjungnya banyak bisa saja dilakukan

Ibu Titin (tukang Bakso) : Kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan di kawasan wisata Masjid Baiturrahman, hingga bisa berjualan bakso dan mendapatkan penghasilan. Namun akhir akhir ini, kami hanya buka tutup, menunggu adanya pengunjung. Harapan saya adalah nomor 1 adalah jalan diperbaiki .

2.7 SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat pada inisiasi pengembangan Kawasan Wisata Kampung Cibogo ini merupakan wujud nyata dari fungsi perguruan tinggi ISTN untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui skim awalan kawasan binaan. Berdasarkan hasil diskusi tim PKM ISTN dengan kelompok masyarakat Kampung Cibogo diambil langkah sebagai berikut: (1) potensi masyarakat sangat terbuka lebar untuk dapat dilibatkan secara aktif pada pengembangan kawasan wisata Cibogo; (2) melakukan mediasi dengan dinas-dinas terkait di Kabupaten Skabumi dan aparat Desa Ciengang agar memperoleh bimbingan secara teknis sehingga kelompok kumintas masyarakat Kampung Cibogo memiliki kesempatan dan pengetahuan untuk keluar dari permasalahannya.; (3) Kolaborasi antara kelompok masyarakat Desa Ciengang dengan Pengelola Kawasan Wisata untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal dalam menunjang promosi dan pengembangan wisata, dengan otimalisasi program wisata digital.

BAB III

PENUTUP

Demikian laporan tentang pelaksanaan **Pengabdian kepada Masyarakat:**

“Inisiasi pengembangan Kawasan Wisata Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”

Adapun hasil pengabdian tersebut adalah :

1. Teridentifikasi kondisi Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman dari aspek pariwisata (*accessibility, accommodation, attraction, activities dan amenities*)
2. Teridentifikasi potensi yang ada pada Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman yang dapat dikembangkan
3. Teridentifikasi keinginan masyarakat yang ingin kawasan ini berkembang dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat
4. Usulan kegiatan untuk pengembangan Kawasan Wisata Masjid Baiturrahman yang dapat berkolaborasi dengan masyarakat sekitar kawasan.

LAMPIRAN

Pemberdayaan Komunitas Masyarakat pada Inisiasi Pengembangan Kawasan Wisata di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung Sukabumi

Ima Rachima¹, Maulina Dian P.² Lely Mustika³, Syahril Taufik^{4*},
Nova P. Anggraini⁵, Muflihul Iman⁶, Daniel Mambo⁷
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi Nasional,
Jl. Moch. Kahfi II, Jagakarsa, Jakarta 12640, Indonesia
*Corresponding Author; syahril_taufik@istn.ac.id

ABSTRACT

Agriculture farming in Ciengang Village, Gegerbitung District, Sukabumi Regency is carried out independently. Selling agriculture and vegetables farming products to local markets by bringing in agriculture buyers. The problem that occurs is that the tourists coming to Ciengang Village should be as the potential market for selling the products but not maximized. Based on these problems, the PKM team proposed efforts to empower farmers in groups, with the aim of developing a Product Marketing Strategy within the development of tourism destination around Baiturrahman Mosque. The method used by direct assistance with processed products, formulating marketing strategies, targeting the local market by the integrated development of the religious tourism and agrotourism with emphasis on the local people around. Empowerment of the "Ciengang Village" agriculture cultivators in collaboration and synergy with other groups, village officials, and related agencies in Sukabumi Regency to achieve optimal results. More tourists coming into the village, more benefit could be earned by local people around the tourism area of Baiturrahman Mosque with a local wisdom approach.

Keywords: Religious Tourism, Agrowisata, Empowerment, Marketing Strategy, Local Wisdom

^{4*} Corresponding Author

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi Nasional;
Jl. Moch. Kahfi II, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Email: syahril_taufik@istn.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Ciengang, Kecamatan Geger Bitung, Kabupaten Sukabumi berada di ketinggian rata-rata 1000 m di atas permukaan laut, merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan perbukitan, persawahan, dan juga perkebunan. Penduduk di desa tersebut pada tahun 2011 yang berjumlah 3.806 orang sangat beragam mata pencahariannya, dengan mayoritas adalah sebagai petani dengan luas sawah tadah hujan/ tegalan 108 Ha. Sebagian mata pencaharian lainnya sebagai peternak dengan jumlah populasi kambing dan domba sebesar 1.309 ekor, dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil atau swasta. Jarak tempuh dari Kantor Kepala Desa ke Kota Kecamatan sepanjang 14 Km, dan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten 140 Km (Data Desa Ciengang, 2021).

Dalam Media Pakuan September 2020, disebutkan bahwa Sukabumi memiliki potensi alam yang bisa dieksploitasi sebagai destinasi wisata nusantara. Mulai dari wisata religi hingga wisata ilmu pengetahuan. Salah satu dari empat destinasi wisata yang ditawarkan adalah wisata religi ke Masjid Baiturrahman yang terletak di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, yang berjarak sekitar 28 km dari pusat kota Sukabumi. Tanah seluas 26 ha yang dikelola oleh anak perusahaan swasta berawal pada tahun 2010 dengan mengembangkan

lahannya sebagai pertanian yang menanam sayuran buncis, cabe, tomat dan sawi. Hal ini dilakukan karena Desa Ciengang terkenal dengan kualitas sayur mayurnya sampai ke pasar induk Kramat Jati. Selain pengembangan pertanian sayur mayur rencana kedepan, pengelola merencanakan untuk membangun pesantren, yang mana santri-santri selain belajar pendidikan agama juga dibekali dengan pendidikan entrepreneurship pada bidang pertanian dan hospitality yang kelak setelah lulus, santri-santrinya dapat menjadi entrepreneur di bidang pertanian dan bekerja pada sektor pariwisata dan pertanian. Untuk mendukung pembangunan tersebut salah satu fasilitas yang dibangun diawal adalah dengan pembangunan masjid.

Seiring berjalannya waktu pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2016 dan diresmikan pada 12 Januari 2018 mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat Sukabumi pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengunjung yang datang pada akhir pekan dan hari libur nasional. Apalagi dengan bantuan media sosial, masyarakat yang datang berfoto dan mengunggah ke media sosial, semakin membantu mempromosikan secara tidak langsung keberadaan Masjid Baiturrahman yang mempunyai daya tarik karena letaknya di dataran tinggi serta memiliki keindahan baik dari bangunannya dan lingkungan sekitar masjid, yang dikelilingi taman dan lampu-lampu hias di area tangga menuju bangunan masjid, juga dikelilingi oleh hutan pinus, kebun teh dan kebun sayur mayur serta danau. Dengan bantuan media sosial ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan masjid Baiturrahman tidak hanya masyarakat Sukabumi tetapi juga dari luar Sukabumi.

Di sekitar Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Kampung Cibogo tersebut, adalah 75% lahan pertanian dan sisanya perkampungan, yang tentunya kedepan sangat potensi untuk dikembangkan Agrowisata maupun Wisata Permukiman Tradisional, disamping itu lokasi ini sangat strategis, sehingga nanti dapat dibangun Kawasan Wisata yang integral. Dengan semakin dikenalnya Masjid Baiturrahman akan memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat sekitar masjid berjualan di sekitar area masjid. Bagi warga yang tinggal sekitar masjid berjualan di teras rumahnya masing-masing. Sedangkan bagi warga dari luar desa mereka berjualan di tenda-tenda yang sudah disiapkan oleh pengelola masjid.

Dengan semakin banyaknya pengunjung, yang biasanya hanya singgah tanpa menginap, saat ini pengelola menyediakan area penginapan tidak permanen, berupa tenda-tenda (glamcamp) di area pohonan pinus, yang lahannya dibentuk berkontur dan menghadap ke danau dan masjid. Adapun kegiatan danau saat ini ada fasilitas sepeda air bebek, sehingga pengunjung masjid dapat keliling danau menikmati pemandangan dengan bersepeda air bebek.

Selain respon dan perhatian yang luar biasa dari masyarakat, perhatian dan dukungan juga diberikan oleh aparat pemerintahan, mulai dari Kepala Desa, Kecamatan hingga Bupati. Salah satu dukungan dari pemerintah setempat adalah dengan pengembangan budidaya strawberry, yang saat ini sudah dimulai penanaman bibit buah strawberry, yang mana nantinya perkebunan strawberry tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung dengan cara memetik langsung untuk dinikmati dengan ketentuan dan mekanisme yang berlaku. Selain itu akan dibangun kios-kios penjualan strawberry dan produk olahannya.

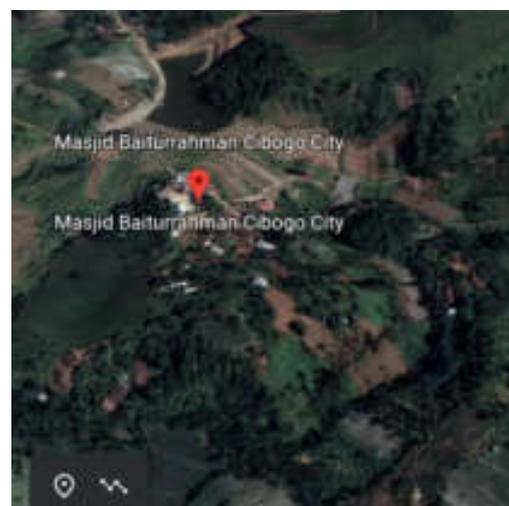
Pengembangan wisata religi berbasis pertanian memiliki tantangan yang serius di ranah mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan lingkungan. Setiap stakeholder yang ada harus berani menjamin keterlibatan mereka dapat memberi kontribusi yang positif bagi keberlangsungan ekosistem kawasan ini. Pengelola Kawasan Religi Masjid Baiturrahman Kampung Cibogo ini sadar bahwa untuk menyediakan kualitas pelayanan yang baik pada sektor wisata, pengembangan sektor-sektor dan komponen-komponen tersebut harus bersinergi dalam satu rangkaian yang kemudian disebut destinasi, yang tentunya tidak dapat berdiri sendiri (Wiyonoputri, 2008). Mengapa kolaborasi dianggap sangat penting? Hasil beberapa studi literatur menunjukkan bahwa motivasi yang muncul pada kelompok pemangku kepentingan adalah kolaborasi akan menghasilkan capaian yang positif, capaian solusi untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan bisa dilakukan dengan cara yang fair, setiap pemangku kepentingan mempunyai kapasitas untuk berpartisipasi secara detail dalam pengelolaan (Gray, 1989). Dan kolaborasi yang dibangun oleh pemangku kepentingan di kawasan wisata religi Kampung Cibogo, mulai dari kelompok masyarakat, sektor publik hingga sektor privat dan unsur lainnya sangat penting untuk dilakukan, apalagi terkait dengan pengembangan obyek wisata religi berbasis pertanian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bermaksud memberi bekal pengetahuan akan pentingnya pengembangan kawasan wisata dengan strategi kolaborasi yang ideal dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian di Kampung Cibogo, Sukabumi ini

Perguruan Tinggi memiliki kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu Tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik di masyarakat sekitar Kegiatan Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kawasan Mesjid Baiturrahman, Desa Cibogo- Sukabumi, Jawa Barat yang langsung ditangani oleh tim Pengabdian Masyarakat ISTN.

Alasan dipilihnya lokasi ini adalah telah adanya Kerjasama dengan Yayasan Mesjid Baiturrahman, sehingga memungkinkan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Informasi data yang diperoleh terhadap potensi objek wisata adalah adanya Mesjid Baiturrahman yang berdiri di atas bukit dengan berbagai filosofinya, guest house, kebun strawberry, lahan yang sedang dikembangkan untuk pesantren dan pelatihan hospitality, danau, hutan pinus, kebun teh serta fasilitas-fasilitas lainnya.



Gambar 1. Batas Kawasan



Gambar 2. Lokasi Kawasan



Gambar 3. Pengunjung/Wisatawan



Gambar 4. Pemandangan Masjid dari danau



Gambar 5. Kebun Strawberry



Gambar 6. Danau



Gambar 7. Potensi kebun teh

Masalah yang ada pada kawasan Mesjid Baiturrahman di Cibogo-Sukabumi ini yang menjadi prioritas di pengabdian masyarakat diantaranya masih rendahnya wisatawan yang berkunjung dan mengetahui potensi objek wisata ini, yang mengakibatkan belum optimalnya pemberdayaan masyarakat setempat, belum tergalinya potensi yang menambah nilai jual, serta akses jalan yang masih direncanakan pengembangannya. Untuk hal tersebut, sebaiknya kawasan ini secara resmi menjadi binaan dari dinas pariwisata dan pemerintah daerah setempat, sehingga dapat dilakukan program yang mendukung pengembangannya. Selain itu masyarakat dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi lokal, seperti kebun sayuran yang bisa dikunjungi dan dipetik, kebun strawberry, makanan khas kawasan dengan berbagai olahan seta jalur tracking atau camping. Selain itu aspek publikasi, berupa promosi di sosial media dan media-media informasi menuju lokasi sangat diperlukan.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memilih mitra yang mengembangkan kawasan yakni PT. Ayuta Samarthya bergerak di bidang wisata dan religi yang berada di desa Cibogo, Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan secara interdisiplin ilmu bertujuan agar Kawasan ini dapat berkembang menjadi tujuan wisata yang diminati dengan dengan strategi kolaborasi yang ideal dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian dan religi di Kampung Cibogo, Sukabumi.

Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah menginformasikan tentang pentingnya pengembangan potensi wisata yang ada untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Disamping itu akan diinisiasi dari segi konsep masterplan kawasan, sebagai bentuk pengembangan kawasan untuk meningkatkan atraksi dan amenity serta service kawasan. Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan output rencana pengembangan kawasan wisata terpadu yang mengkolaborasi wisata religius dan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE

Permasalahan yang dihadapi penjual diantaranya masih rendahnya pengunjung/wisatawan, belum terdampak luasnya perekonomian masyarakat serta beberapa penunjang kawasan yang belum memadai (jalan pencapaian, informasi, pengarah jalan, akomodasi serta kreatif produk) . Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dilakukan antara lain dengan mendorong kerjasama dan kolaborasi dengan pihak pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan infrastruktur jalan, informasi dan publikasi serta variasi produk wisata yang dijual, dengan mengedepankan pengembangan wisata religius sekaligus agrowisata untuk pemberdayaan masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan tingkat perkenomian.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memilih mitra. PT Ayuta Samarthya yang bergerak di bidang wisata dan religi yang berada di desa Cibogo, Sukabumi, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan permasalahan terkait dibidang aspek-aspek pengembangan objek pariwisata dan pemasaran. Permasalahan dibidang pengembangan objek wisata antara lain penyuluhan mengenai pemahaman pengembangan potensi pariwisata baik dalam bentuk wisata religius maupun agrowisata di kawasan Mesjid Baiturrahman dan sekitarnya untuk menginisiasi kawasan menjadi daerah tujuan wisata yang diminati. Metode pelaksanaan kegiatan permasalahan terkait dibidang pengembangan pariwisata berupa kegiatan penyuluhan mengenai aspek aspek pengembangan pariwisata terkait potensi kawasan setempat dan kolaborasi masyarakat. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah mengetahui pemahaman tentang pengembangan pariwisata dan aspek-aspeknya serta pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan motivasi dalam mengembangkan daerahnya untuk menjadi kawasan wisata yang diminati. Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat Pondok adalah metode pemberian sosialisasi/penyuluhan.

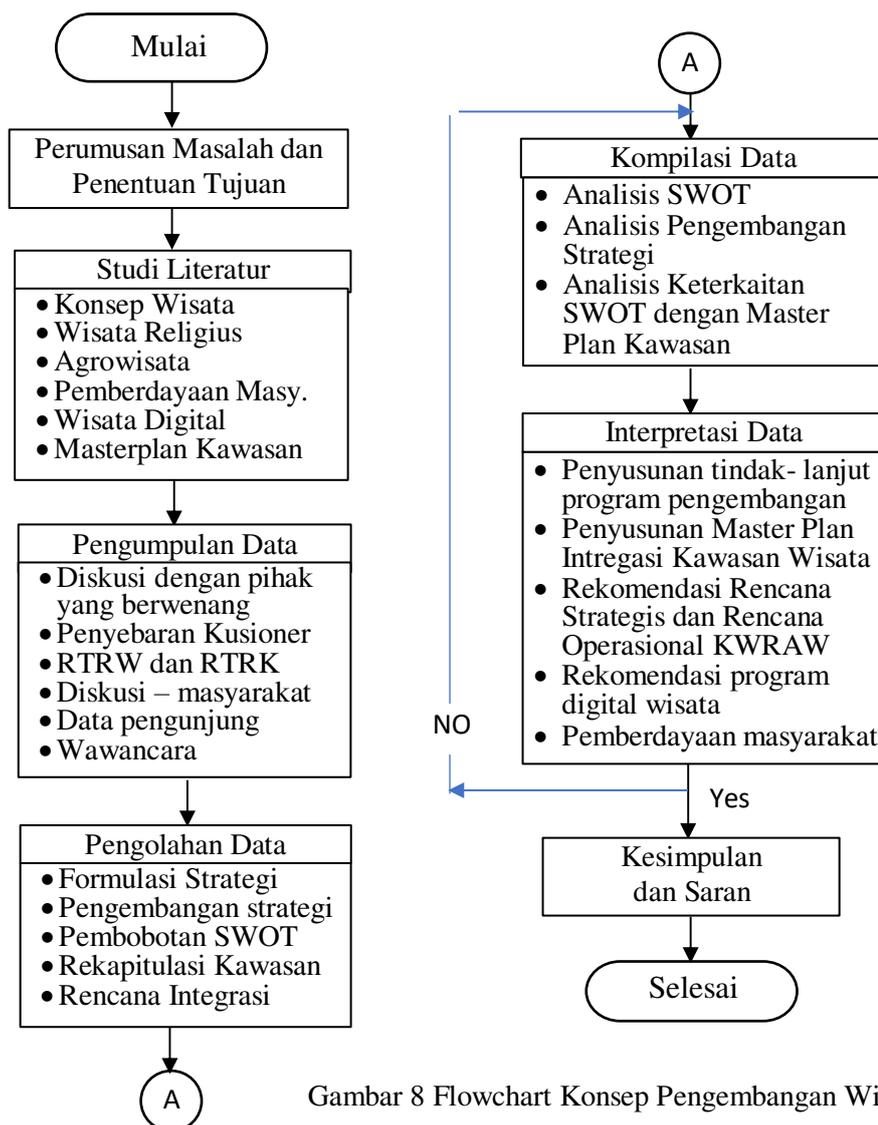
Masyarakat diberi sosialisasi /penyuluhan tentang cara ikut serta berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ikut serta mengembangkan wisata religi berbasis pertanian di daerahnya. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ISTN di Kampung Cibogo Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi. Adapun kegiatan

ini yaitu untuk sekaligus memberikan pemahaman atau bekal kepada mahasiswa agar dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan nantinya mahasiswa dapat memberikan bimbingan dan konsultasi kepada masyarakat di kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi dan mampu melihat respon masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan agenda kegiatan sebagai berikut

- a. Pada pertemuan pertama akan dilakukan survey dan identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah dan pertemuan dengan pengelola kawasan.
- b. Pada pertemuan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, pemilik kawasan, Ketua Lingkungan, Karang Taruna, ibu-ibu PKK dan sebagainya

Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang motivasi untuk ikut berkolaborasi kepada masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata religi di lingkungannya, masyarakat dapat memahami pentingnya pengembangan kawasan wisata, peluang ekonomi serta memahami pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan. Selanjutnya Kampung Cibogo yang memiliki potensi pariwisata terintegrasi (Kawasan Wisata Religi & Agrowisata, KWRAW), diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lainnya untuk mengembangkannya, khususnya di wilayah Sukabumi.



Gambar 8 Flowchart Konsep Pengembangan Wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat pada pengembangan kawasan wisata Cibogo, didapatkan beberapa hasil pembahasan untuk rencana peningkatan peran serta masyarakat sekitar, yaitu:

1. Kondisi rona awal kawasan wisata

Kawasan wisata sebagai tempat Pengabdian kepada Masyarakat terletak di di Kampung Cibogo, Desa Ciengang, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat. Kondisi awal kawasan masjid Baiturrahman merupakan lahan perbukitan dengan tumbuhan/tanaman liar dan kebun. Pencapaian/akses ke kawasan ini masih berupa jalan berbatu dan jalan tanah dan sampai saat ini kondisinya masih sama (Gambar 9).



Gambar 9 Kondisi sekitar lokasi wisata

2. Data penduduk di sekitar lokasi kawasan wisata

Data penduduk sekitar lokasi kawasan terdapat 100 KK dibawah 2 RT, kurang lebih 400 – 500 jiwa. Adapun masyarakat sekitar kawasan wisata sebagian besar penduduknya adalah buruh tani (menggarap kebun kebun milik orang) dan sebagiannya lagi berdagang membuka warung kebutuhan sehari-hari.

3. Proses sosialisasi untuk pemberdayaan masyarakat

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi-Jawa Barat, adalah metode pemberian sosialisasi /penyuluhan. Masyarakat diberi sosialisasi /penyuluhan tentang cara ikut serta berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ikut serta mengembangkan wisata religi berbasis pertanian di daerahnya.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ISTN di Kampung Cibogo Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi. Adapun kegiatan ini yaitu memberikan bimbingan dan konsultasi kepada masyarakat di kampung Cibogo, Kecamatan Geger Bitung, Sukabumi dan mampu melihat respon masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan.

Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama akan dilakukan survey dan identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah dan pertemuan dengan pengelola kawasan.
 - b. Pada pertemuan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat, pemilik kawasan, Ketua Lingkungan, Karang Taruna, ibu-ibu PKK dan sebagainya
4. Proses interaksi tanya-jawab dengan masyarakat Desa Ciengang
- Proses interaksi tanya-jawab diawali dengan menyajikan paparan hasil identifikasi kawasan wisata Masjid Baiturrahman. yang mana dari hasil paparan tersebut masyarakat menemu kenali permasalahan pada kawasan masjid tersebut apabila akan dikembangkan. Setelah tim pengabdian memaparkan hasil identifikasi dan rencana kedepan, pak RT, pak RW dan wakil masyarakat antusias untuk ikut serta berpartisipasi untuk mengembangkan daerahnya dengan adanya kawasan wisata masjid Baiturrahman.
- Ada permintaan khusus dari warga yang dianggap sangat krusial adalah dengan dilaksanakan perbaikan jalan menuju kawasan wisata terlebih dahulu.
5. Proses dan hasil diskusi dengan aparat desa dan pengelola
- Berdasarkan pemaparan dan diskusi pada pertemuan dengan aparat desa dan pengelola wisata, didapatkan beberapa permasalahan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi dan pengembangan kawasan wisata (Gambar 9), yaitu
- a) Master Plan Pengembangan Wisata sebagai acuan pengembangan wisata masih belum ada tersedia
 - b) Anggaran Pengembangan Wisata dari Pemerintah Daerah masih belum teralokasi dan masih minim
 - c) Promosi pariwisata dari pemerintah daerah setempat masih minim
 - d) Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat kurang dan cenderung belum dilibatkan secara maksimal dan terarah
 - e) Sinergi antar instansi pemerintah Kabupaten dan instansi dinas terkait masih kurang
 - f) Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengetahuan untuk menggalakan dan mengelola wisata masih kurang memadai
 - g) Masih rendahnya pengunjung/wisatawan, belum terdampak luasnya perekonomian masyarakat serta beberapa penunjang kawasan yang belum memadai (jalan pencapaian, informasi, pengarah jalan, akomodasi serta kreatif produk)



Gambar 10 Pertemuan dengan aparat desa dan warga

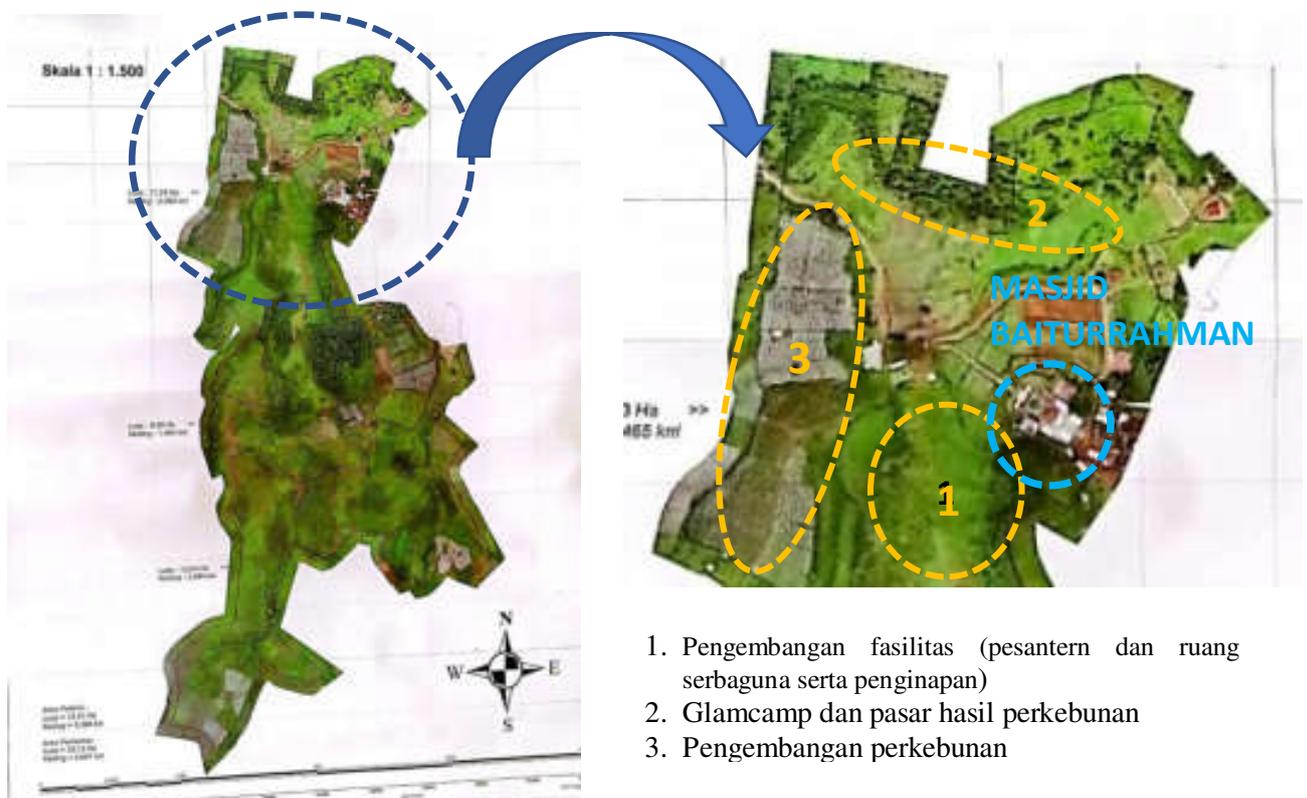
6. Usulan dan tindak lanjut dari tim Abdimas ISTN
- Strategi pengembangan pariwisata, dilakukan dengan metode “3A”, yaitu:
- a) Atraksi; dilakukan dengan 9 portofolio strategi pariwisata

- b) Akses; meningkatkan peran Pemerintah sebagai leading sektor
- c) Amenitas; meningkatkan peran serta Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), swasta sebagai private leading

Langkah pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pembuatan Master Plan Pengembangan Pariwisata
 - b) Penyiapan program skala prioritas
 - c) Optimalisasi promosi
 - d) Peningkatan pemberdayaan masyarakat setempat
 - e) Dukungan regulasi
 - f) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait
 - g) Pengembangan sumberdaya manusia (SDM)
 - h) Pengembangan industri kreatif dan ekonomi hijau
 - i) Peningkatan kapasitas lingkup kawasan dengan integritas agrowisata
7. Usulan Masterplan pengembangan kawasan wisata religius dan Agrowisata

Fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah menginformasikan tentang pentingnya pengembangan potensi wisata religi berbasis pertanian untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Disamping itu akan diinisiasi dari segi konsep masterplan kawasan, sebagai bentuk pengembangan kawasan untuk meningkatkan atraksi dan amenity serta service kawasan. Kawasan yang akan dikembangkan dengan pendekatan pada penyusunan masterplan dan action plan, seperti pada Gambar 11 berikut.



1. Pengembangan fasilitas (pesantren dan ruang serbaguna serta penginapan)
2. Glamcamp dan pasar hasil perkebunan
3. Pengembangan perkebunan

Gambar 11 Peta Kawasan potensi pengembangan wisata

8. Rencana operasional untuk pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata
 - a) Untuk pemberdayaan masyarakat diusulkan agar kawasan ini secara resmi menjadi binaan dari dinas pariwisata dan pemerintah daerah setempat, sehingga dapat dilakukan program yang mendukung pengembangannya.
 - b) Mengarahkan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi lokal, seperti kebun sayuran yang bisa dikunjungi dan dipetik, kebun strawberry, makanan khas kawasan dengan berbagai olahan seta jalur tracking atau camping.
 - c) Aspek publikasi, berupa promosi di sosial media dan media-media informasi menuju lokasi sangat diperlukan, dengan mengoptimalkan program digital wisata.

Tabel 1. SWOT ASPEK OBJEK WISATA RELIGI DAN AGROWISATA

STRENGTH	TREATH
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki objek Wisata Religi dengan objek utama masjid 2. Memiliki objek Wisata Agro/perkebunan dengan objek utama perkebunan sayur 3. Sudah diakui/terpublikasi sebagai salah satu destinasi wisata di Sukabumi 4. Memiliki fasilitas fasilitas yang mendukung 5. Memiliki hawa /udara yang sejuk 6. Memiliki lalan untuk pengembangan kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan belum baik 2. Belum ada pengelolaan 3. Objek Agro, masih berupa perkebunan milik penduduk yang belum dikemaa 4. Objek Wisata Religi belum memiliki perencanaan event tahunan 5. Kedatangan wisatawan yang masih minim 6. Belum dimilikinya masterplan 7. Kurangnya publikasi
OPPORTUNITY	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Religi merupakan salah satu jenis wisata yang digemari 2. Pemerintah daerah sedang mengembangkan wisata andalan 3. Pengembangan wisata dengan beberapa jenis wisata, menjadi bentuk wisata menjannikan dan dapat dikembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing kawasan wisata lain yang aksesnya mudah dan atraksinya banyak/unik 2. Banyak kawasan-kawasan wisata yang sedang berkembang 3. Pengelolaan yang professional pada sejumlah kawasan disekitarnya 4. Investor dalam menanamkan modalnya, mempertimbangkan akses, atraksi dan amenity

Tabel 2. Rencana Operasinonal Pemberdayaan Masyarakat sekitar Kawasan Wisata

NO	ASPEK	Program
1.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sebagai kawasan wisata resmi (dinas pariwisata) - Program perbaikan jalan (PUPR)
2.	Event	<ul style="list-style-type: none"> - Maulid Nabi - Tahun Baru Islam - Isra Mi'raj - Ulang Tahun Masjid Baiturrahman -

3.	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam sayuran dan buah-buahan - Memetik sayuran dan buah- buahan - Kesenian khas daerah setempat
4.	Kemasan/Packaging	<ul style="list-style-type: none"> - Sayur mayur hasil kebun - Buah strawberry - Jus strawberry - Makanan dan minuman daerah -
5.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain web - Desain untuk sosial media (youtube, Instagram, tiktok) - Brosur /informasi lokasi kawasan wisata
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Food court/pusat jajanan - Toilet - Toko souvenir - Toko hasil perkebunan - Sepeda bebek - Glam camp
7.	Rute	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur tracking - Jalur sepeda offroad
8.	Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Olahan makanan - Kerajinan tangan khas daerah setempat

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat pada inisiasi pengembangan Kawasan Wisata Kampung Cibogo ini merupakan wujud nyata dari fungsi perguruan tinggi ISTN untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui skim awalan kawasan binaan. Berdasarkan hasil diskusi tim PKM ISTN dengan kelompok masyarakat Kampung Cibogo diambil langkah sebagai berikut: (1) potensi masyarakat sangat terbuka lebar untuk dapat dilibatkan secara aktif pada pengembangan kawasan wisata Cibogo; (2) melakukan mediasi dengan dinas-dinas terkait di Kabupaten Skabumi dan aparat Desa Ciengang agar memperoleh bimbingan secara teknis sehingga kelompok kumintas masyarakat Kampung Cibogo memiliki kesempatan dan pengetahuan untuk keluar dari permasalahannya.; (3) Kolaborasi antara kelompok masyarakat Desa Ciengang dengan Pengelola Kawasan Wisata untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal dalam menunjang promosi dan pengembangan wisata, dengan otimalisasi program wisata digital.

Ucapan Terima kasih

1. Terima kasih kepada Rektor ISTN Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan hibah internal demi terlaksananya kegiatan pengembangan wisata di Desa Ciengang, Kecamatan Geger Bitung, Kabupaten Sukabumi.
2. Terima kasih kepada Ketua LPPM ISTN Jakarta yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk mendampingi kelompok masyarakat sehingga dapat keluar dari permasalahan perekenomian.
3. Terima kasih kepada pemilik Kawasan Masjid Baiturrahman Bapak H. Ilham Idli

4. Terima kasih kepada Kepala Desa Cingeang beserta aparatnya atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga tim PKM ISTN Jakarta dapat mendampingi kelompok hingga memiliki kepercayaan diri mengembangkan usaha perkenomiannya.
5. Terima kasih kepada Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan, Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi atas bimbingan secara teknis kepada kelompok masyarakat di sekitar Kampung Cibogo.

REFERENSI

- Damanik, Phil, Janianto. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor (2017). *Kegiatan Simulasi ekspor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor*. Retrieved April 16, 2021 from <http://disdagin.bogorkab.go.id/new/?p=832>
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang N.P, M. G. (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap*
- Henderson, J.C. (2003). *Managing Tourism and Islam in Peninsular Malaysia*. *Tourism Management*, pp. 447-456.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Kusumajanti, Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2020). *Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi*. *Indonesian Journal of Society Engagement*,1(2), 62–85. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17>
- Maya, tita Sari. 2006. “19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui”, dalam Munir, M, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- News Metropol (2020). *Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Retrieved April 16, 2021 from <https://newsmetropol.com/kinerja-dinas-perikanan-dan-peternakan-kabupaten-bogor-tahun-2020/> 1032
- Panorama, M. (2018). *Analisis Potensi Wisata Religi Merogan Palembang*. *I Economics*, 4(1), 18-28.
- Prasodjo, T. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Makassar: Jurnal Office, Vol.3, No. 1
- Ruben, Brent, D & Stewart, Lea, P. (2013). *Communication and Human Behavior 5th*. Terjemahan.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satrya, D., Kaihatu, T., & Pranata, L. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata di Wonosalam, Kabupaten Jombang*.*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,3(2), 179-184. <https://doi.org/10.30653/002.201832.57>
- Sugiyarto, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Semarang: Jurnal Administrasi Bisnis.
- Trimo, L., Hidayat, S., & Budiman, M. (2020). *Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Tani The Rakyat melalui Pemberdayaan Wanita Pedesaan di Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,5(1), 193-204. <https://doi.org/10.30653/002.201944.301>

- Utari, P. S., & Kampana, I. M. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57-67.
- Wibowo, M. (2019). Pemberdayaan Anggota Ranting Aisyiyah Grendeng dalam Identifikasi Keamanan Jamu Tradisional Instan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 137-144. <https://doi.org/10.30653/002.201942.165>
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Journal Al-Amwar*, 9(1), 59-76.
- Wardani, E., & Rachmania, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dan Kader Posyandu RW 022 Teluk Pucung, Bekasi Utara dalam Penerapan Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 878-888. <https://doi.org/10.30653/002.202054.358>
- Yoeti, Oka A. 1996. Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, Edisi Pertama.



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA - JAWA

Lembaga Penelmaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12840 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

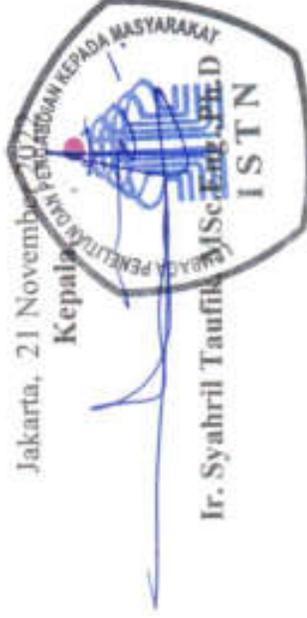
Diberikan Kepada:

Ir. Ima Rachima Nazir, M.Ars

Sebagai
Ketua Pelaksana

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI – JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 1, 13 dan 14 November 2022.



Jakarta, 21 November 2022

Kepala

Ir. Syahril Taufik, M.Sc, Eng, I.T.E.D
ISTN



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka
INDONESIA JAWA**

**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12840 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

Diberikan Kepada:

Ir. Maulina Dian P, MT

Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI – JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 November 2022.

Jakarta, 21 November 2022

Kepala



Ir. Syahril Taufik, MSc. Eng., Ph.D



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12940 TLP. 021-7270080

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

Diberikan Kepada:

Ir. Lely Mustika, MT

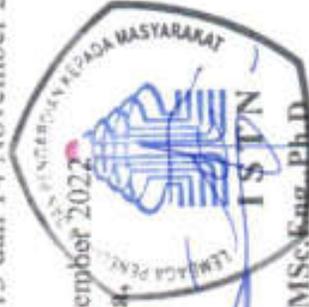
Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI – JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 November 2022.

Jakarta, 21 November 2022

Kepala,



Ir. Syahril Taufik, MSc, Eng, Ph.D



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
SINGAPERBAJA JAKSA

**Lembaga Penelmaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

Diberikan Kepada:

Ir. Muflihul Iman, MT

Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI - JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 November 2022.

Jakarta, 21 November 2022

Kepala



Ir. Syahril Taufik, MSc, EdD, Ph.D



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

Diberikan Kepada:

Daniel Mambo T, ST, M.Si

Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI – JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 November 2022.

Jakarta, 21 November 2022

Kepala

Ir. Syahril Taufik, MSc, Eng, Ph.D





**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 1/03.1-J/XI/2022

Diberikan Kepada:

Nova P. Anggraini, ST, MT

Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ARSITEKTURAL
KAWASAN WISATA RELIGI KAMPUNG CIBOGO, DESA CIENGANG, KECAMATAN GEGERBITUNG,
SUKABUMI – JAWA BARAT

Diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 November 2022.

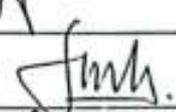
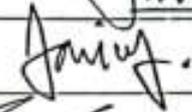
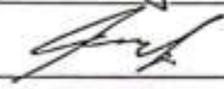
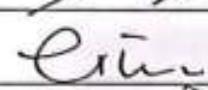
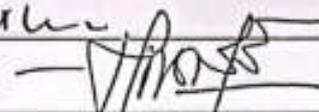
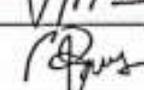
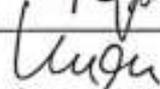
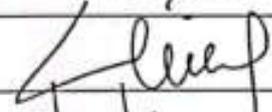
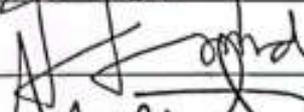
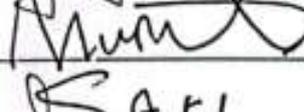
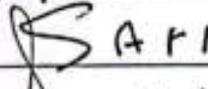
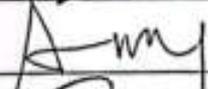
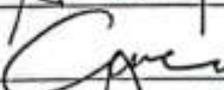
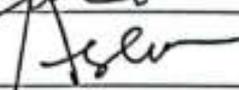
Jakarta, 21 November 2022

Kepala

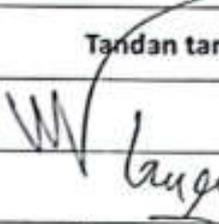
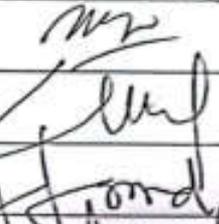
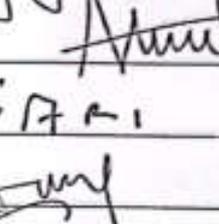
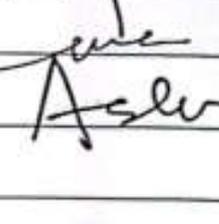
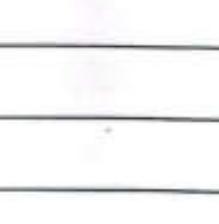
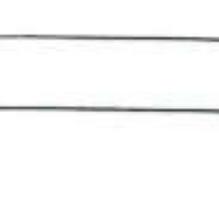
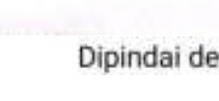
Ir. Syahril Taufik, MSc. Eng., Ph.D



DAFTAR HADIR
PRA PENYULUHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"INISIASI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MASJID BAITURRAHMAN,
KAMPUNG CIBOGO, SUKABUMI"
18 JUNI 2022

No	Nama	Tandan tangan
1.	MA RACHIMA	
2.	MAULINA DIAN	
3.	LELY. MUSTIKA	
4.	DANI -Y	
5.	Rizky. N. R.	
6.	Heryna. M	
7.	NOVA PUSPITA ANGGORAHINI	
8.	Daurel Mambro Tampi	
9.	MUFLIHOL IMAN	
10.	Ajun Sudrajat	
5.	Tantun Taryana	
10.	Nurhayati	
11.	Sari	
12.	Tirta	
13.	Cucu	
14.	Asla	

DAFTAR HADIR
PENYULUHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"INISIASI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA RELIGI MASJID BAITURRAHMAN,
KAMPUNG CIBOGO, SUKABUMI"
13 NOVEMBER 2022

No	Nama	Tandan tangan
1	MAULINA DIAN	
2	MUFLIHOL IMAN	
3	MA RACHMA	
4	AJUN SUDRAJAT	
5	TANTAN TONYENA	
6	NURHAYATI	
7	SARI	
8	TIRTA	
9	CUCU	
10	ASLA	

LAMPIRAN DOKUMENTASI

SURVEY AWAL 18-19 JUNI 2022



Diskusi dengan pak RT dan pak RW

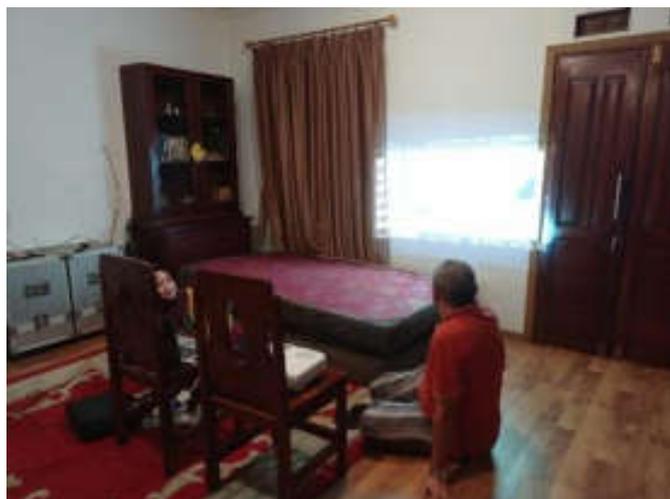


Meninjau ke lokasi pengembangan kawasan bersama pemilik kawasan



Mendengarkan penjelasan lanjutan dari pemilik sambal makan siang

**PAPARAN DAN DISKUSI DENGAN APARAT SETEMPAT DAN WARGA,
13-14 NOVEMBER 2022**



Saat paparan didepan masyarakat dan aparat desa



Foto Bersama dengan wakil masyarakat dan aparat desa